

1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu langkah yang ingin dicapai oleh pemerintah Republik Indonesia dalam melaksanakan reformasi birokrasi adalah penguatan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan Nepotisme. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, pengawasan keuangan Negara/daerah dan pembangunan nasional merupakan tugas dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Ujung tombak yang diandalkan oleh BPKP untuk melakukan pengawasan adalah auditor pemerintah, yang disebut dengan Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Untuk menjamin kualitas pengawasan, telah diatur standar-standar yang harus dimiliki seorang APIP untuk dalam melaksanakan tugas pengawasan dengan baik, yaitu standar kompetensi, standar karir dan standar kinerja (Permenpan No. 220 Tahun 2008). Standar kompetensi APIP mengatur masalah pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dari seorang aparatur pengawasan. Pusat Pendidikan dan Pengawasan (Pusdiklatwas) BPKP bertugas untuk menjalankan tugas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang pengawasan dan sistem pengendalian intern pemerintah baik kepada APIP maupun penyelenggara negara sebagai pengelola keuangan Negara, baik yang berada di bawah BPKP maupun di bawah lembaga-lembaga negara yang lain.

Pelatihan serta sertifikasi auditor intern yang diselenggarakan BPKP untuk para APIP, mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi APIP, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja APIP dalam melaksanakan tugas pengawasan (Akmal 2010). Kompetensi APIP yang dimaksudkan disini, menurut peraturan Kepala BPKP nomor 211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor, adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh auditor yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan/keahlian (*skill*) dan sikap perilaku (*attitude*) untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam Jabatan Fungsional Auditor dengan baik (BPKP 2010a).

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diselenggarakan oleh Pusdiklatwas BPKP untuk APIP untuk sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) pemerintah, disebut dengan Diklat Fungsional Auditor, yang terdiri dari Diklat pembentukan auditor trampil dan ahli serta Diklat penjurangan auditor ahli muda, madya dan utama (BPKP 2010b) Diklat pembentukan auditor adalah Diklat yang bertujuan untuk menyiapkan seseorang untuk menjadi seorang Auditor, sedangkan Diklat penjurangan auditor berfungsi untuk menyiapkan seseorang untuk menerima tugas dan jabatan yang lebih tinggi dalam fungsi audit, yaitu auditor ahli muda sebagai seorang ketua tim audit, auditor ahli madya sebagai seorang pengendali teknis, dan auditor ahli madya sebagai seorang pengendali mutu. Sedangkan untuk memberikan ketrampilan dan penguasaan pengetahuan teknis yang berhubungan secara langsung dengan tugas pokok instansi, misalnya audit investigasi, audit barang dan jasa, audit bantuan luar negeri, maka diselenggarakan pula Diklat Teknis Substansi. Diklat ini bertujuan untuk memberikan kemampuan yang lebih memadai bagi auditor untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pada intinya semua

Diklat dilaksanakan agar auditor dapat mencapai persyaratan kompetensi yang diperlukan dan dipersyaratkan dalam peraturan yang ada, untuk melaksanakan tugas.

Diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklatwas BPKP, dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, belajar mandiri dan untuk memberikan keahlian audit, maka diberikan pula praktek dan simulasi audit (BPKP 2010). Kegiatan Diklat tersebut diselenggarakan di dalam kelas dan ruang praktikum, dan dilakukan oleh peserta secara berkelompok, hal ini disesuaikan dengan kondisi sebenarnya, di mana tugas auditor selalu dilaksanakan dalam bentuk tim kerja. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Pusdiklatwas BPKP, peserta Diklat berasal dari berbagai instansi pemerintah dari seluruh Indonesia dan dari berbagai instansi pemerintahan, dikumpulkan dalam satu kelas Diklat. Hal ini dilakukan agar semua APIP dapat saling mengenal dan saling bertukar pengetahuan, peserta diharapkan dapat berinteraksi di dalam kelas dan kelompok-kelompok kecil di dalam diskusi, simulasi dan praktek.

Beragamnya peserta Diklat dan waktu Diklat yang cukup singkat, hanya sekitar 5 sampai dengan 18 hari Diklat, memerlukan metode khusus agar peserta Diklat dengan cepat dapat beradaptasi dengan peserta lain dalam kelompok kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dalam suasana pembelajaran santai dan menyenangkan, serta kerjasama dapat tercipta antar peserta. Suasana santai dan menyenangkan merupakan suasana yang kondusif untuk terjadinya interaksi baik antar peserta Diklat juga dengan lingkungan sekitarnya (Ratna dan Murtini 2006). Metode untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melaksanakan program dinamika kelompok. Program dinamika kelompok merupakan salah satu materi dalam kurikulum Diklat prajabatan dan kedinasan, hal tersebut tercantum dalam peraturan kepala LAN mengenai pedoman penyelenggaraan Diklat, kemudian metode ini diadaptasi dan diselenggarakan juga untuk Diklat fungsional auditor. Tujuan program dinamika kelompok adalah untuk memfasilitasi peserta dalam membangun kelompok yang dinamis dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan peserta agar dapat saling mempercayai (*trust*), memiliki sikap keterbukaan (*openness*), memiliki rasa tanggung jawab (*responsibility*) dan merasa bahwa dirinya bagian integrasi dari yang lainnya (*interdependency*) (Ratna dan Murtini 2006). Pelaksanaan program ini diharapkan mampu membantu peserta agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang mendukung proses pelatihan.

Pusdiklatwas BPKP mengemas program dinamika kelompok tersebut dalam kegiatan di luar ruangan (*outbound*) dengan tujuan agar program ini lebih bermanfaat karena kegiatan *outbound* memadukan kegiatan olahraga, pengenalan alam dan kegiatan dinamika kelompok. Program dinamika kelompok dilaksanakan di lingkungan Pusdiklatwas BPKP dengan menggunakan pendekatan melalui pengalaman (*experiential learning*) yaitu dengan metode *brainstorming*, *role play*, *games* dan kegiatan fisik. Pendekatan ini memudahkan pemahaman tentang konsep manajemen, karena peserta terlibat langsung secara kognitif (pikiran), afektif (emosi) dan psikomotorik. (Ancok 2007). Program dinamika kelompok harus dilaksanakan pada awal kegiatan belajar mengajar (BKKBN 2012). Pelaksanaan program selama ini belum dilakukan evaluasi efektivitas pencapaian tujuannya, evaluasi atas efektivitas program pelatihan

memberi manfaat kepada lembaga pelatihan karena dapat lembaga dapat memperoleh informasi tentang kualitas dan kuantitas pelaksanaan program pelatihan, mengetahui relevansi program pelatihan dengan kebutuhan dan membuka kemungkinan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program pelatihan dengan perkembangan yang ada (Atmodiwirio 2002). Penilaian efektivitas pelaksanaan program ini diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program, terutama untuk melihat sejauh mana program ini dapat memberikan dampak langsung pada peserta pelatihan dalam melaksanakan Diklat di dalam kelas. Salah satu tolok ukur yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam program pembelajaran dinamika kelompok adalah terciptanya suasana lingkungan belajar yang mendukung (BKKBN 2012).

Permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program dinamika kelompok, yang didapat penulis dari hasil wawancara awal dengan penyelenggara Diklat, antara lain adalah:

1. Dari segi materi program: belum adanya pedoman yang dibuat khusus untuk pelaksanaan program dinamika kelompok untuk Diklat fungsional auditor. Acuan yang diambil dari pedoman dinamika kelompok Diklat kedinasan.
2. Dari segi waktu pelaksanaan: program tidak dilaksanakan pada awal pelaksanaan Diklat, karena keterbatasan instruktur dan fasilitator.
3. Dari segi Instruktur: kemampuan instruktur yang tersedia dan infrastruktur belum disesuaikan dengan kebutuhan tiap tingkatan peserta.
4. Dari segi metode dinamika kelompok yang dikemas dalam kegiatan *outbound*: metode ini berkesan “menyeramkan” bagi beberapa peserta, karena menantang keberanian, sehingga peserta memilih menghindar untuk mengikuti program dengan alasan sakit.
5. Dari segi efektivitas: Hasil (*Outcome*) kegiatan ini belum pernah diukur, baik hasil pelaksanaan program yang dirasakan selama pelatihan auditor berlangsung (*short-term outcome*) maupun hasil pelatihan yang dapat diterapkan oleh auditor pada saat pelaksanaan tugas/audit di tempat kerja (*short-term outcome*).

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin menganalisis bagaimana efektifitas pelaksanaan program ini menurut persepsi peserta, apakah pembelajaran yang diberikan telah didapatkan oleh peserta, apakah program ini memberi manfaat kepada peserta baik selama pelatihan fungsional auditor berlangsung sampai dengan peserta kembali menjalankan fungsinya sebagai auditor. Untuk menilai efektivitas program dinamika kelompok yang diselenggarakan oleh Pusdiklatwas BPKP ini, perlu dilakukan pengumpulan informasi persepsi peserta program yang telah selesai melaksanakan Diklat Fungsional Auditor, melaksanakan ujian sertifikasi dan telah kembali ke instansinya masing-masing. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana reaksi peserta terhadap pelaksanaan program dinamika kelompok yang dikemas dalam kegiatan diluar ruangan (*outbound*), pembelajaran yang didapatkan, perilaku peserta setelah menjalankan program dan hasil yang dirasakan peserta. Penilaian peserta tersebut dapat menggambarkan seberapa jauh tujuan program dinamika kelompok ini tercapai, dan apa saja yang dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penyelenggaraan program dinamika kelompok menurut persepsi peserta Diklat?
2. Apakah program dinamika kelompok yang diselenggarakan pada diklat fungsional auditor, sesuai dengan teori yang ada, berpengaruh terhadap tercapainya *short-term outcome* dan *intermediate outcome*?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan efektivitas penyelenggaraan program dinamika kelompok menurut persepsi peserta Diklat.
2. Mengkonfirmasi teori yang ada mengenai pengaruh program dinamika kelompok terhadap tercapainya *short-term outcome* dan *intermediate outcome*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Pusdiklatwas BPKP, sebagai
 - a. Bahan kajian untuk pembuatan pedoman pelaksanaan dinamika kelompok
 - b. Acuan pengembangan program dinamika kelompok yang efektif untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Pusdiklatwas BPKP serta pengembangan individu auditor.
2. Penulis dalam mempraktikkan ilmu yang didapat selama melaksanakan tugas belajar di Magister Manajemen dan Bisnis IPB
3. Menjadi bahan acuan penyelenggaraan program dinamika kelompok oleh lembaga pendidikan dan pelatihan lain.

Ruang Lingkup Penelitian



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

Program dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua metode, metode *inbound*, yaitu dilakukan di dalam ruangan seperti ruang kelas atau aula, dan metode *outbound*, yaitu pelatihan yang dilakukan di luar ruangan atau di ruang terbuka seperti lapangan, sungai, hutan dan biasanya menggunakan bantuan alat-alat untuk permainan di ketinggian (*high rope*).

Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dinamika kelompok, yang dilakukan dengan menggunakan metode *outbound*, dan hanya pada program yang diselenggarakan untuk Diklat fungsional auditor. Sedangkan konfirmasi teori dilakukan untuk menjelaskan manfaat program dinamika kelompok yang dirasakan oleh auditor pada saat melaksanakan pelatihan fungsional, ujian serta pelaksanaan tugas audit.